



## **Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Kemampuan Literasi Dan Numerasi Sejak Dini**

**<sup>1</sup>Fahmy Akbar Idries, <sup>2</sup>Febriani Wahyusari Nurcahyanti, <sup>3</sup>Foster Ikhsan, <sup>4</sup>Budi Sutiono P.N**

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Indonesia

[<sup>1</sup>fahmy@unu-jogja.ac.id](mailto:fahmy@unu-jogja.ac.id)

[<sup>2</sup>febri@unu-jogja.ac.id](mailto:febri@unu-jogja.ac.id)

[<sup>3</sup>foster@unu-jogja.ac.id](mailto:foster@unu-jogja.ac.id)

[<sup>4</sup>budispn@unu-jogja.ac.id](mailto:budispn@unu-jogja.ac.id)

© 2023 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

### **ABSTRACT**

*This service program focuses on the importance of literacy and numeracy in the industrial era 4.0 and the efforts made in Indonesia to improve these skills. Literacy is considered a basic need in meeting the needs of human life and developed countries have recognized the importance of literacy as a human right. However, in Indonesia, students' literacy and numeracy abilities are still lacking and have even decreased in recent years. Factors such as the lack of strengthening literacy, the impact of the Covid-19 pandemic, and sub-optimal distance learning have led to a decline in students' abilities. Therefore, the Indonesian government has set literacy as a priority program and strengthened the role of LP Maarif in developing literacy and numeracy. LP Maarif is trying to provide library facilities, develop an integrated curriculum, and provide training to teachers to become agents of literacy development. Hopefully, this effort can help elementary school students build their intelligence and improve their critical, strategic and solutive thinking skills in facing future challenges.*

**Keywords :** Literacy, Numeric, LP maarif, industry 4.0

### **INFO ARTIKEL**

**Korespondensi :**

Fahmy Akbar Idries

[fahmy@unu-jogja.ac.id](mailto:fahmy@unu-jogja.ac.id)

## PENDAHULUAN

Dalam era industri 4.0, literasi dianggap sebagai kebutuhan dasar untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Negara-negara maju telah menganggap keterampilan literasi sebagai salah satu hak asasi manusia yang harus dipenuhi dan difasilitasi oleh negara. Di Indonesia, keterampilan literasi telah dijadikan sebagai program utama yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Menurut Aung dkk (Agung et al., 2020), SDM yang unggul merupakan salah satu kekuatan system Pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, kebijakan merdeka belajar diterapkan sebagai upaya untuk mengubah pendidikan dan menciptakan siswa Indonesia yang memiliki profil pelajar Pancasila. Namun, siswa Indonesia memerlukan penguatan literasi dan numerasi yang masih kurang. Fakta dan survei nasional dan internasional selama beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia tidak meningkat secara signifikan, bahkan cenderung menurun. Berdasarkan data pencapaian PISA dari tahun 2000 hingga 2018, kemampuan literasi siswa Indonesia telah menurun dari peringkat 39 pada tahun 2000 menjadi peringkat 74 pada tahun 2018 di antara 79 negara yang disurvei (Narut et al., 2019).

Adanya covid 19 di tahun 2019 yang lalu juga membawa dampak yang cukup signifikan bagi perkembangan siswa. Yang menjadi focus utama dalam era pandemic covid 19 adalah keselamatan keluarga, peserta didik, tenaga pendidik dan masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan (Prawiyogi et al., 2020). Dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia adalah diterapkannya pembelajaran jarak jauh yang kadang-kadang tidak optimal karena siswa harus memenuhi kondisi tertentu. Hal ini menyebabkan ketertinggalan dalam kemampuan literasi siswa dan pembelajaran. Dalam situasi ini, terjadi proses penurunan kemampuan penguasaan pembelajaran dan proses peningkatan penguasaan akses teknologi dalam pembelajaran (Sudrajat & Tri, 2020). Siswa mungkin terampil dalam menggunakan gadget tetapi kurang efektif dalam memahami materi secara menyeluruh dan kehilangan interaksi sosial dengan teman-temannya.

Kurangnya kemampuan literasi dan numerasi dapat mengakibatkan ketertinggalan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia.

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menetapkan literasi sebagai salah satu program prioritas pada tahun 2019. Kemampuan literasi dan numerasi dinilai penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi individu di Indonesia. Keterampilan berbahasa, termasuk membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, juga menjadi bagian penting dari pembelajaran di sekolah dasar. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari numerasi dan matematika karena masalah yang kerap kali tidak beraturan dan mempunyai penyelesaian yang beragam.

Sebagai organisasi yang berfokus pada bidang Pendidikan, LP Maarif memiliki peran yang penting Dalam mengembangkan literasi dan numerasi di Indonesia. LP Maarif berusaha untuk menyediakan fasilitas perpustakaan, melakukan pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan literasi dan numerasi, dan sebagai pendukungnya dibutkannya adanya pelatihan bagi guru untuk dapat menjadi agent Dalam mengembangkan literasi se-dini mungkin. Dengan adanya pelatihan kemampuan literasi dan numerasi ini diharapkan anak-anak pada usia dini Dalam hal ini adalah siswa sekolah dasar dapat membangun kecerdasan anak sehingga menjadi dasar pembangunan bagi ilmu pengetahuan lain sehingga harapannya nanti anak-anak akan mampu berfikir secara kritis, strategis dan tepat Dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalahnya..

## **METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pelatihan Peningkatan Kapasitas SDM melalui Kemampuan Literasi dan Numerasi Sejak Dini ini diselenggarakan selama 3 hari. Peserta dalam kegiatan ini adalah guru-guru dari seluruh Lembaga Pendidikan Maarif Nahdlatul Ulama di DIY. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih guru-guru di dalam naungan LP Maarif NU DIY untuk meningkatkan literasi dan numerasi untuk selanjutnya dapat menjadi agent penggerak literasi dan numerasi bagi siswa LP Maarif NU di DIY. Dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut terbagi menjadi beberapa proses.

1. Identifikasi kebutuhan dan potensi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.
2. Perencanaan kegiatan pelatihan yang meliputi tujuan, sasaran, materi, dan

metode pembelajaran yang akan digunakan.

3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi, simulasi, dan permainan edukatif. Metode ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta.
4. Evaluasi hasil pelatihan dengan mengukur peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan.
5. Diseminasi hasil kegiatan pelatihan kepada masyarakat luas agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi pengembangan potensi masyarakat setempat.

Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, terutama generasi muda sejak dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini tercatat lebih dari 50 sekolah yang berada dalam naungan Lembaga Pendidikan Maarif NU yang tersebar di seluruh DI. Yogyakarta. Sebagai Lembaga Pendidikan LP Maarif memiliki peran penting Dalam peningkatan SDM khususnya literasi dan numerasi pada anak-anak sejak dini. Sekolah dasar merupakan tahapan Pendidikan lanjutan setelah kelompok bermain, PAUD dan taman kanak-kanak. Dari gambar dibawah terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh banyak guru khususnya sekolah dasar di lingkungan LP Maarif NU Yogyakarta.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan TOT

Di Dalam lingkungan sekolah, anak-anak diperkenalkan dengan proses belajar yang melibatkan tidak hanya pengalaman hidup sehari-hari, tetapi juga pemahaman teori dan proses Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan ide dan tingkah laku mereka. Dalam kegiatan ini melibatkan guru-guru sekolah dasar yang tergabung Dalam LP Maarif NU.

Kegiatan ini merupakan Training of Trainers yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan literasi dan numerasi bagi guru SD dengan harapan nantinya akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan SDM di masa yang akan datang. Adapun kegiatan ToT ini diharapkan akan memberikan dampak bagi guru-guru SD khususnya, seperti:

- Peningkatan Kualitas Pengajaran

Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam bidang ini, mereka dapat mengimplementasikan pendekatan yang lebih efektif dan inovatif dalam mengajar anak-anak dalam hal membaca, menulis, menghitung, dan memahami konsep matematika. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas.

- Pembaruan Metode Pengajaran

Kegiatan ini menyediakan kesempatan bagi guru untuk mempelajari metode dan strategi terbaru dalam mengajar literasi dan numerasi. Mereka dapat memperoleh wawasan tentang pendekatan terbaik, alat pembelajaran yang efektif, dan teknik evaluasi yang tepat untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan perkembangan kemampuan siswa. Dengan memperbarui metode pengajaran mereka, guru diharapkan dapat mengemas pembelajaran dalam bentuk perencanaan dan pengalaman belajar dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak (Perdana & Suswandari, 2021; Ramandanu, 2019; Salim *et al.*, 2019; Septianti & Afiani, 2020)

- Meningkatkan Rasa Percaya Diri Guru

Dengan adanya kegiatan memberikan guru SD kesempatan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar literasi dan

numerasi. Dengan mendapatkan pelatihan yang komprehensif, mereka dapat merasa lebih yakin dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang mungkin muncul dalam pembelajaran. Guru yang percaya diri akan lebih mampu menginspirasi dan membimbing siswa dengan efektif.

- Kolaborasi dan Pertukaran Pengetahuan

ToT menciptakan lingkungan kolaboratif di antara guru-guru SD. Selama pelatihan, mereka dapat berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya dengan sesama guru. Pertukaran pengetahuan ini dapat memperkaya wawasan mereka, menginspirasi ide-ide baru, dan memperkuat profesionalisme mereka dalam mengajar literasi dan numerasi. Kolaborasi ini juga dapat membantu dalam mengatasi tantangan dan menemukan solusi bersama.

- Implementasi yang Konsisten

Melalui ToT, para guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang seragam dalam hal literasi dan numerasi. Hal ini penting untuk memastikan konsistensi dalam pengajaran dan pembelajaran di seluruh sekolah. Guru-guru yang telah menjalani ToT akan menerapkan pendekatan dan strategi yang serupa, sehingga siswa akan mendapatkan manfaat yang konsisten dan terarah dalam pengembangan kemampuan literasi dan numerasi mereka.

Secara keseluruhan, diadakannya Training of Trainer ini merupakan media untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi guru SD memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran, memperbarui metode pengajaran, meningkatkan rasa percaya diri guru, mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan, serta memastikan implementasi yang konsisten dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Adapun materi yang diberikan Dalam ToT ini adalah:

- Teori dan Konsep Literasi dan Numerasi: Guru-guru akan mempelajari konsep dasar literasi dan numerasi, termasuk tujuan, komponen, dan aspek yang terkait. Mereka akan memahami pentingnya literasi dan numerasi dalam pendidikan dasar serta hubungannya dengan perkembangan anak.
- Metode Pengajaran Literasi: fokus dari materi ini adalah menentukan strategi

dan pendekatan pengajaran yang efektif dalam pengembangan keterampilan literasi pada siswa SD. Guru-guru akan mempelajari metode membaca, menulis, dan memahami teks secara komprehensif, serta cara mengintegrasikan literasi ke dalam berbagai mata pelajaran.

- Metode Pengajaran Numerasi: pada materi ini di bahas strategi dan pendekatan pengajaran yang efektif dalam pengembangan keterampilan numerasi pada siswa SD. Guru-guru akan mempelajari metode pembelajaran matematika yang aktif, memecahkan masalah, dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan nyata.
- Penilaian Literasi dan Numerasi: Guru-guru akan diajarkan tentang teknik penilaian yang tepat untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa. Mereka akan mempelajari berbagai alat penilaian, termasuk tes, tugas proyek, dan observasi, serta cara menginterpretasikan hasil penilaian untuk memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa.
- Penggunaan Teknologi dalam Literasi dan Numerasi: Materi ini akan membahas tentang pemanfaatan teknologi dalam pengajaran literasi dan numerasi. Guru-guru akan diajarkan tentang penggunaan perangkat lunak, aplikasi, dan sumber daya digital yang relevan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam literasi dan numerasi.
- Penanganan Kesulitan dalam Literasi dan Numerasi: Bagian ini akan membahas tentang identifikasi dan penanganan kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam literasi dan numerasi. Guru-guru akan mempelajari strategi diferensiasi dan pendekatan individualisasi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman dan pengembangan kemampuan literasi dan numerasi.

Selain materi tersebut, ToT juga dapat mencakup sesi demonstrasi, studi kasus, diskusi kelompok, dan praktik langsung di kelas untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan materi yang diajarkan. Tujuan utama dari materi ini adalah memberikan guru-guru SD dengan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengajar literasi dan numerasi secara efektif dan menyeluruh kepada siswa mereka.



*Gambar 2. Penyampaian Materi dalam Kegiatan TOT*

Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2022

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Literasi dan numerasi merupakan kebutuhan dasar dalam era industri 4.0. Negara-negara maju telah mengakui pentingnya keterampilan literasi sebagai hak asasi manusia yang harus dipenuhi dan difasilitasi oleh negara. Namun, kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih kurang dan menunjukkan penurunan, seperti yang terlihat dari data PISA dari tahun 2000 hingga 2018. Adanya pandemi COVID-19 juga berdampak negatif terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa. Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan dalam situasi pandemi tidak selalu optimal dan menyebabkan ketertinggalan siswa. Selain itu, siswa juga kehilangan interaksi sosial dengan teman-teman mereka.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan literasi sebagai salah satu program prioritas. LP Maarif, sebagai organisasi yang berfokus pada pendidikan, memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi dan numerasi di Indonesia. Mereka menyediakan fasilitas perpustakaan, mengembangkan kurikulum terintegrasi dengan literasi dan numerasi, dan melatih guru untuk menjadi agen pengembangan literasi. Kegiatan pelatihan ToT ini merupakan bagian dari proses peningkatan Kapasitas SDM melalui Kemampuan Literasi dan Numerasi Sejak Dini dilakukan oleh LP Maarif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi guru-guru SD. Kegiatan ini melibatkan identifikasi kebutuhan dan potensi siswa, perencanaan



kegiatan pelatihan, pelaksanaan kegiatan dengan metode pembelajaran interaktif, evaluasi hasil pelatihan, dan diseminasi hasil pelatihan kepada masyarakat luas. Training of Trainers (ToT) dalam kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi guru SD. ToT memberikan manfaat seperti peningkatan kualitas pengajaran, pembaruan metode pengajaran, peningkatan rasa percaya diri guru, kolaborasi dan pertukaran pengetahuan, serta implementasi yang konsisten.

Materi yang diberikan dalam ToT mencakup teori dan konsep literasi dan numerasi, metode pengajaran literasi dan numerasi, penilaian literasi dan numerasi, penggunaan teknologi dalam literasi dan numerasi, dan penanganan kesulitan dalam literasi dan numerasi. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi guru SD, sehingga dapat berdampak positif pada kualitas pengajaran, pemahaman siswa, dan perkembangan kemampuan literasi dan numerasi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Agung, G., Angga Dewi, P. Y., & Dantes, K. R. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(3), 321–328. <https://doi.org/10.2991/ICOIE-18.2019.55>
- Sudrajat, J., & Tri. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 100–110. <https://doi.org/10.26623/JREB.V13I2.2434>
- Narut, Y. F., Supardi, K., Pgsd, P., St, S., Paulus, J. J. A., & Yani, R.-F. (2019). Literasi Sains Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA di Indonesia. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 3(1), 61–69. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd/article/view/214>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.32585/ABSIS.V3I1.1385>
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendikia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94–101. <https://doi.org/10.21009/JPD.011.10>
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10–19. <https://doi.org/10.23887/MI.V24I1.17405>
- Salim, I., Al Hidayah, R., Martono, H., & Hj Sulistyarini, Mp. (2019). Analisis Penerapan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Pulau Maya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(2). <https://doi.org/10.26418/JPPK.V8I2.31507>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *AS-SABIQUN*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/ASSABIQUN.V2I1.611>